



Napas TPA Piyungan Makin Pendek

■ Pemkot Yogya Realisasikan Bank Sampah Induk Tekan Sampah organik

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogya terus mengencangkan upaya untuk menekan volume pembuangan limbah menuju TPA Piyungan. Hal ini lantaran TPA Piyungan yang semakin mengalami over kapasitas.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Sugeng Darmanto, mengungkapkan, dalam hitungan bulan, Zona A dan B TPA Piyungan tidak akan mampu lagi menerima buangan limbah. Alhasil, jika Pemkot tidak mempunyai strategi dan perencanaan matang, maka ke depan berpotensi timbul masalah.

"Dari posisi sekarang, sampai tiga bulan ke depan, zona A dan B yang kami gunakan untuk membuang sampah itu kemungkinan tidak bisa digunakan lagi kemungkinan bakal tutup," ujar Sugeng, Kamis (6/7).

Ketika usia operasional TPA Piyungan benar-benar tamat, maka butuh solusi supaya buangan limbah yang bersumber dari kabupaten dan kota di DIY tetap tertampung. Meski, seluruh daerah tingkat II sudah melaksanakan upaya pengelolaan limbah selaras amanat dari Surat Edaran Gubernur DIY.

"Kami sudah melakukan, sekarang (pengurangannya) sudah 75 ton per hari. Tapi, hilirnya tetap harus disiapkan dengan TPA transisi," jelasnya.

Hanya saja, Sugeng menuturkan, Pemkot Yogya tidak ingin menggantungkan nasibnya secara penuh pada operasional TPA Piyungan yang usianya tidak akan lama lagi. Salah satunya,

PENGLOLAAN LIMBAH

- Pemkot Yogya terus menekan volume pembuangan limbah menuju TPA Piyungan.
- TPA Piyungan terus mengalami over kapasitas.
- Pemkot bentuk bank sampah induk untuk pengelolaan limbah-limbah jenis organik.
- Bank sampah induk ini diproyeksikan memberi manfaat secara ekonomi bagi mitra pengelola sampah.

dengan membentuk bank sampah induk, yang difokuskan untuk mendorong pengelolaan limbah-limbah jenis organik.

"Bank sampah induk ini sebagai mediator untuk membawa sampah organik ke luar kota. Nanti limbah organik akan kami distribusikan untuk pakan ternak, maupun budidaya maggot," ujar Sugeng.

Dengan menggulirkan pengelolaan sampah organik ini, harapan Pemkot Yogya, volume limbah di Kota Yogya bisa berkurang sampai 91 ton per hari pada akhir 2023.

Sekretaris Daerah Kota Yogya, Aman Yuriadjaya, menuturkan, lewat gerakan zero sampah anorganik plus tersebut, sampah organik bakal didistribusikan kepada jejaring kemitraan. Alhasil, sampah organik yang diboyong masyarakat ke depo, atau tempat pembuangan sementara pun dapat dikelola dan tidak dialokasikan menuju TPA Piyungan.

"Kami akan bekerja sama dengan para kelompok ternak untuk pemenuhan makanan ternak, baik itu di Kota Yogya maupun luar kota. Kami sudah pendekatan juga, dengan beberapa kelompok ternak di Sleman dan Bantul," jelas Aman.

la menyampaikan, gerakan zero sampah anorganik yang digulirkan di Kota Yogya sejak awal 2023 dapat menekan tingkat pembuangan menuju TPA Piyungan hingga 75 ton per hari. Sehingga, untuk mendorong optimalisasi capaian tersebut, Kota Yogya harus bergegas menempuh upaya lain, yakni dengan memulai pengelolaan sampah organik.

"Ini sudah mendesak, karena kondisi TPA Piyungan sudah over capacity. Jadi, pengelolaan sampah jenis organik juga harus dilakukan," ujarnya.

Aman menyatakan, keberadaan bank sampah induk ini, menjadikan pengelolaan limbah, khususnya jenis organik, dapat dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Bahkan, lebih jauh lagi, bisa memberikan kemanfaatan secara ekonomi bagi mitra pengelola sampah, kesehatan untuk warga masyarakat dan aman bagi lingkungan tempat tinggal.

"Melalui program ini, tentu volume pembuangan sampah dari Kota Yogya ke TPA Piyungan menyusut. Rencananya, bank sampah induk akan diluncurkan kisan bulan depan," urainya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005